

**TINJAUAN KRITIS TERHADAP DOKTRIN *INTERMEDIATE STATE* SAKSI
YHOVA BERDASARKAN PERSPEKTIF FIRMAN TUHAN**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH
SEPRIDEL HAE TADA**



**MALANG, JAWA TIMUR
DESEMBER 2012**

ABSTRAK

Hae Tada, Sepridel, 2012. *Tinjauan Kritis Terhadap Doktrin Intermediate State Saksi Yehova Berdasarkan Perspektif Firman Tuhan*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss.

Kata Kunci: *Intermediate state*, *Soul-sleep*, Saksi Yehova, firman Tuhan.

Intermediate state adalah masa di antara kematian fisik dan kebangkitan. Orang yang telah mati tidak secara langsung mengalami kebangkitan tubuh karena kebangkitan tubuh baru akan terjadi pada saat Kristus datang kedua kali. Kebenaran ini menimbulkan pertanyaan, termasuk dalam diri orang percaya, jikalau kebangkitan tubuh itu baru akan terjadi pada saat Kristus datang kedua kali, apa yang terjadi dengan jiwa manusia setelah kematian fisik dan sebelum kebangkitan?

Saksi Yehova yang terus berkembang sampai hari ini menawarkan jawaban atas pertanyaan orang percaya mengenai *intermediate state*. Saksi Yehova mengajarkan bahwa pada masa *intermediate state*, jiwa manusia tertidur dalam ketidaksadaran (*soul-sleep*). Manusia tidak memiliki jiwa karena manusia adalah jiwa yang hidup. Manusia atau jiwa yang hidup akan mengalami kematian. Pada saat manusia mengalami kematian, jiwa manusia juga akan tertidur dalam ketidaksadaran. Kondisi ketidaksadaran ini disebabkan juga karena otak manusia telah berhenti berfungsi ketika tubuh manusia mati. Jiwa manusia yang tertidur ini terbaring di dalam kuburan yang di dalam Perjanjian Lama di kenal sebagai *sheol* dan di Perjanjian Baru dikenal sebagai *hades*.

Alkitab mengajarkan bahwa manusia adalah ciptaan yang serupa dan segambar dengan Allah. Manusia diciptakan dari debu tanah kemudian diberikan napas kehidupan oleh Allah. Oleh karena itu, manusia memiliki tubuh dan jiwa atau roh. Tubuh adalah unsur materi yang bisa mati. Sedangkan jiwa atau roh adalah unsur bukan materi yang tidak bisa mati. Tubuh dan jiwa ini akan terpisah untuk sementara waktu pada saat manusia mengalami kematian fisik. Tubuh manusia yang mati akan kembali menjadi debu. Namun, jiwa manusia akan terus hidup dalam kesadaran yang utuh. Jiwa orang percaya akan langsung berkumpul bersama Yesus dan merasakan kebahagiaan. Sebaliknya, jiwa orang tidak percaya akan masuk ke dalam *hades*, yaitu tempat penghukuman sementara dan merasakan penderitaan. *Sheol* dan *hades* menggambarkan dunia orang mati sekaligus tempat penghukuman sementara.

Pengajaran Alkitab mengenai *intermediate state* memberikan penghiburan pada orang percaya yang masih terus menantikan kedatangan Kristus kedua kali. Alkitab mengajarkan bahwa tidak ada suatu hal pun, termasuk kematian fisik, yang dapat memisahkan orang percaya dari kasih Allah di dalam Kristus Yesus. Jadi, baik orang percaya yang masih hidup maupun orang percaya yang telah mati adalah milik Allah. Relasi orang percaya dengan Allah tidak akan terputus karena kematian fisik. Justru melalui kematian fisiklah orang percaya dapat masuk ke dalam persekutuan yang lebih intim dengan Tuhan. Persekutuan ini akan menjadi sempurna pada saat Kristus datang kedua kali dan orang percaya mengalami kebangkitan tubuh.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	15
METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN	16
BAB II DOKTRIN <i>INTERMEDIATE STATE</i> SAKSI YHOVA.....	18
KONSEP JIWA MANUSIA	22
<i>SOUL-SLEEP</i> SETELAH MANUSIA MENINGGAL	30
KONSEP <i>SHEOL</i> DAN <i>HADES</i>	35
BAB III DOKTRIN <i>INTERMEDIATE STATE</i> MENURUT ALKITAB	42
KONSEP JIWA MANUSIA	43
KONSEP KEMATIAN	49
<i>Pandangan Yesus tentang Kematian</i>	50
<i>Pandangan Paulus tentang Kematian</i>	52

	<i>CONSCIOUS EXISTENCE OF SOUL</i> SETELAH MANUSIA	
	MENINGGAL	54
	<i>Lukas 16: 19-31</i>	55
	<i>Lukas 23: 42-43</i>	61
	<i>2 Korintus 5: 1-10</i>	63
	<i>Filipi 1: 21-24</i>	67
	<i>Wahyu 6: 9-11</i>	70
	KONSEP <i>SHEOL</i> DAN <i>HADES</i>	74
	<i>Sheol</i> dalam Perjanjian Lama	75
	<i>Hades</i> dalam Perjanjian Baru	82
BAB IV	TINJAUAN TERHADAP DOKTRIN <i>INTERMEDIATE STATE</i> SAKSI	
	YEHOVA BERDASARKAN PERSPEKTIF FIRMAN TUHAN	88
	KONSEP JIWA MANUSIA	92
	<i>SOUL-SLEEP</i> SETELAH MANUSIA MENINGGAL	103
	KONSEP <i>SHEOL</i> DAN <i>HADES</i>	116
BAB V	PENUTUP	121
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	127

DAFTAR SINGKATAN

ay.	ayat
bdk.	bandingkan
BECNT	Baker Exegetical Commentary on the New Testament
CCC	Crossway Classic Commentaries
ed.	Editor
eds.	para editor
EBC	Expositor's Bible Commentary
ESV	English Standard Version
et al. (<i>et alii</i>)	dengan orang lain
ibid. (<i>ibidem</i>)	di tempat yang sama
KJV	King James Version
lih.	lihat
NASB	New American Standard Bible
NET	New English Translation
NIBC	New International Biblical Commentary
NICOT	New International Commentary on the Old Testament
NIGTC	New International Greek Testament Commentary
NIV	The New International Version
NIVAC	NIV Application Commentary
NKJV	New King James Version

NRSV	New Revised Standard Version
NWT	New World Translation
TDB	Terjemahan Dunia Baru
terj.	terjemahan
t.k.	tanpa kota
t.n.	tanpa nama
TNIV	Today's New International Version
vol.	volume (jilid)
WBC	Word Biblical Commentary



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Doktrin eskatologi¹ atau akhir zaman adalah doktrin yang penting dalam kekristenan. Doktrin eskatologi memberikan gambaran mengenai apa yang akan terjadi setelah manusia mati dan apa yang akan terjadi pada dunia ketika Tuhan Yesus datang kembali. Ada beberapa alasan mengapa doktrin eskatologi memiliki peranan yang penting dalam kekristenan. Pertama, doktrin eskatologi memberikan gambaran yang benar mengenai akhir dari sejarah dunia dan manusia.² Alkitab secara jelas mengajarkan bahwa sejarah dunia maupun manusia memiliki awal dan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada konsumasi (pengenapan sempurna) yang berkaitan dengan penyempurnaan segala karya Allah di dunia dan dalam hidup manusia.

¹Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Eerdmans, 1988) 666. Kata "eskatologi" terdiri dari dua kata Yunani, yaitu *eschatos* dan *logia*. Kata "*eschatos*" berarti "akhir" atau "terakhir." Sedangkan *logia* dari kata "*logos*," berarti "ajaran" atau "kebenaran." Jadi, eskatologi berarti ajaran mengenai akhir zaman atau hal-hal terakhir. Dalam buku-buku teologi sistematika, doktrin eskatologi selalu ditempatkan di bagian akhir pembahasan doktrinal. Hal ini tidak berarti bahwa doktrin eskatologi adalah doktrin yang kurang penting sehingga ditempatkan di bagian akhir. Tanpa doktrin eskatologi, maka doktrin-doktrin lainnya menjadi kurang signifikan dalam kekristenan.

²Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 1992) 517.

Kedua, doktrin eskatologi memberikan gambaran mengenai kehidupan setelah kematian (2Kor. 5:8).³ Alkitab mengajarkan bahwa jiwa manusia akan tetap hidup walaupun manusia mengalami kematian secara fisik. Keadaan manusia setelah kematian fisik merupakan suatu keadaan yang tetap (Luk. 16:19-31). Hal ini berarti bahwa tidak ada kesempatan kedua untuk mengubah keadaannya, misalnya bertobat, berpindah tempat ke surga dan lain sebagainya. Pemahaman yang benar akan kehidupan setelah kematian memberikan jaminan yang pasti mengenai nasib akhir manusia.

Ketiga, doktrin eskatologi memberikan sukacita bagi umat Allah di tengah penderitaan hidup di dunia (2Kor. 4:17).⁴ Umat Allah diingatkan bahwa penderitaan mereka di dunia bersifat sementara karena suatu hari nanti mereka akan hidup bersukacita selama-lamanya dengan Allah. Keempat, doktrin eskatologi mendorong orang percaya untuk menyembah Allah.⁵ Allah adalah Allah yang berdaulat dan mengontrol sejarah. Allah akan menggenapi rencana-Nya dalam sejarah. Keempat alasan yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa doktrin eskatologi adalah doktrin yang berkaitan dengan kekekalan. Itulah sebabnya doktrin eskatologi merupakan doktrin yang perlu dipahami oleh setiap orang percaya.

Secara umum, isi eskatologi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, eskatologi umum. Eskatologi umum berkaitan dengan semua orang. Isi eskatologi umum mencakup semua rangkaian peristiwa yang berhubungan dengan kedatangan

³Charles C. Ryrie, *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth* (USA: Victor, 1986) 441.

⁴Ibid.

⁵Ibid.

Kristus kedua kali dan akhir dari dunia.⁶ Topik-topik yang dibahas dalam bagian ini ialah kedatangan Kristus, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, konsumsi kerajaan Allah, dan keadaan terakhir dari orang saleh maupun orang durhaka. Kedua, eskatologi individual. Eskatologi ini mencakup keadaan seseorang di antara kematian dan kebangkitannya. Itulah sebabnya, topik mengenai kematian jasmani, kekekalan jiwa, dan status antara akan dibahas dalam eskatologi individual. Dengan demikian, eskatologi ini berusaha untuk menjelaskan keadaan seseorang setelah kematian fisik sampai pada waktu kebangkitan tubuh yang akan terjadi ketika Yesus datang kedua kali (*parousia*).

Kematian adalah fakta yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Kematian mengakhiri eksistensi seseorang di dunia. Namun, kematian bukanlah akhir bagi orang percaya karena ada kehidupan setelah kematian. Kematian orang percaya dipandang sebagai permulaan dari kehidupan yang sempurna dalam kekekalan. Terlebih lagi, Perjanjian Baru mengajarkan bahwa orang-orang yang telah mati akan dibangkitkan pada waktu kedatangan Kristus kedua kali.

Pengajaran mengenai kebangkitan tubuh pada saat *parousia* menjadi pengharapan bagi setiap orang percaya. Namun, pengajaran ini sekaligus memunculkan berbagai pertanyaan dalam diri orang percaya. Misalnya, “Di manakah tempat orang-orang yang telah meninggal selama kurun waktu antara kematian mereka dan kedatangan Kristus kedua kali?” Dengan kata lain, “Di manakah jiwa mereka menunggu selama waktu itu?” Pertanyaan-pertanyaan di atas membuat orang berpikir bahwa jiwa orang-orang yang telah meninggal berada di suatu tempat di dalam periode antara kematian dan

⁶Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 6: Doktrin Akhir Zaman* (terj. Yudha Thianto; Surabaya: Momentum, 2001) 12.

kebangkitan mereka. Masa atau keadaan inilah yang di sebut dengan istilah *intermediate state*.

Istilah "*intermediate state*" tidak ditemukan dalam Alkitab. Istilah ini diciptakan oleh para teolog untuk menjelaskan dengan tepat ruang dan waktu yang bersifat sebagai antara dan sementara. Kata sifat "*intermediate*" mengacu pada suatu kurun waktu tertentu.⁷ Sedangkan kata benda "*state*" berarti kondisi manusia dalam keadaan tertentu.⁸ Jadi, istilah "*intermediate state*" (status antara) sering kali dipakai secara keseluruhan untuk menggambarkan keadaan orang-orang mati pada masa antara kematian dan kebangkitan mereka.⁹ Dengan kata lain, segala hal yang ada dalam *intermediate state* bersifat sementara dan tidak sempurna (Why. 6:9-11).¹⁰ Hal ini memunculkan berbagai pertanyaan, misalnya: "Dalam kurun waktu itu, di manakah orang-orang yang sudah meninggal menunggu?" "Apakah mereka sadar dan mengenali diri mereka?" "Bagaimana dengan roh atau jiwa mereka?" Lalu, "Apakah mereka sudah menerima pahala atau hukuman?"

Pertanyaan-pertanyaan penting seperti di atas dapat muncul begitu saja dalam diri orang percaya, terutama ketika seseorang berada dalam kedukaan karena orang-orang yang dikasihinya meninggal dunia.¹¹ Tentu saja setiap orang percaya membutuhkan

⁷Jonathan Crowther, ed, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (edisi kelima; Oxford: Oxford University Press, 1995) 623.

⁸Ibid. 1164.

⁹Millard J. Erickson, *Introducing Christian Theology* (Grand Rapids: Baker, 1992) 366.

¹⁰Sinclair B. Ferguson dan David F. Wright, eds, *New Dictionary of Theology 2* (terj. Rahmiati Tanudjaja, et al; Malang: Literatur SAAT, 2009) 220. Fokus Perjanjian Baru bukanlah pada keadaan sementara dari orang-orang yang berada dalam *intermediate state* melainkan pada tujuan akhirnya, yaitu keadaan kebangkitan tubuh pada saat kedatangan Kristus kedua kali.

¹¹Erickson, *Introducing Christian Theology* 367. Banyak hamba Tuhan yang sering kali mendapat pertanyaan dari keluarga-keluarga yang sedang berduka seperti, "Di mana nenek/ayah/ibu sekarang?"

jawaban yang tepat dan alkitabiah atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, karena jawaban tersebut memberikan suatu keyakinan dan pengharapan yang besar berkaitan dengan kekekalan. Namun, harus diakui bahwa kebanyakan orang percaya belum memiliki pengertian yang jelas tentang pengajaran *intermediate state*. Berkaitan dengan fakta ini Millard J. Erickson berkata,

*There are two major reasons why many Christians find themselves unable to minister effectively to the bereaved. The first is the relative scarcity of biblical references to the intermediate state. The second reason is the theological controversy which has developed around the doctrine.*¹²

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Erickson di atas terlihat bahwa pengajaran tentang *intermediate state* merupakan suatu hal yang belum terlalu dipahami dengan jelas oleh orang percaya, bukan hanya pada masa kini namun dari sejak masa-masa awal kekristenan. Selain itu, kontroversi teologis seputar doktrin *intermediate state* membuat orang percaya seharusnya berusaha mencari kebenaran yang bersumber dari Alkitab mengenai doktrin tersebut. Orang percaya perlu untuk mendapatkan kebenaran yang dihasilkan dari penggalan Alkitab yang bertanggung jawab.

Harus diakui bahwa sedikitnya referensi Alkitab dan adanya konroversi teologis mengenai *intermediate state* telah memunculkan beberapa pandangan umum mengenai *intermediate state*. Pandangan-pandangan tersebut muncul sebagai suatu upaya untuk menjelaskan mengenai hal ini. Adapun beberapa pandangan tersebut antara lain doktrin purgatori, kebangkitan seketika, dan *soul-sleep* (jiwa tidur).

“Apa yang sedang ia lakukan?” “Apakah ia ada bersama dengan Yesus?” “Apakah ia mengetahui apa yang kita lakukan saat ini?” Pertanyaan-pertanyaan seperti ini kadang-kadang sulit untuk dijawab oleh hamba Tuhan.

¹²Ibid.

Doktrin Purgatori

Menurut gereja Roma Katolik, jiwa orang yang telah sempurna dapat segera masuk ke surga atau melihat wajah Tuhan (Mat. 25:46; Flp. 1:23). Namun, jiwa yang belum sempurna harus masuk ke dalam purgatori atau api penyucian terlebih dahulu. Purgatori bukanlah suatu tempat pengujian, namun merupakan suatu tempat pemurnian, yaitu proses yang diperlukan untuk menyempurnakan jiwa orang percaya sehingga jiwa tersebut layak untuk masuk surga.¹³ Jadi, purgatori merupakan tempat bagi sebagian besar orang percaya yang telah mati untuk mengalami penyucian sebelum masuk surga.

Pada saat jiwa-jiwa orang percaya berada dalam purgatori, mereka akan merasakan sakitnya terpisah dari hadirat Allah. Untuk sementara waktu mereka tidak bisa merasakan sukacita surgawi. Namun, dalam masa kesengsaraan tersebut mereka memiliki pengharapan bahwa penderitaan itu suatu saat akan berakhir dan mereka akan masuk ke surga. Lamanya waktu dan intensitas penderitaan dalam purgatori berbeda-beda, sesuai dengan derajat penyucian yang masih diperlukan untuk setiap orang. Bisa saja waktunya dipersingkat oleh doa-doa dan perbuatan baik dari keluarga orang-orang yang telah meninggal tersebut maupun orang-orang percaya yang masih hidup di dunia. Namun, bisa juga jiwa seseorang terus tinggal dalam purgatori sampai masa kedatangan Kristus yang kedua kali.

Beberapa ayat dipakai untuk mendukung pandangan api penyucian, misalnya Zakharia 9:11; Matius 12:32; dan 1 Korintus 3:13-15. Sebenarnya tidak ada dukungan yang kuat dari Alkitab untuk konsep api penyucian ini dan Kristus telah menanggung

¹³Berkhof, *Doktrin Akhir Zaman* 51.

seluruh hukuman bagi manusia berdosa.¹⁴ Jadi, manusia tidak perlu menambahkan apa-apa pada karya Kristus yang sempurna di kayu salib (Ibr. 1:3). Dalam kehidupan sehari-hari, kadang-kadang manusia, termasuk orang percaya, dihukum karena dosa yang dilakukan. Namun, Alkitab tidak pernah mengajarkan bahwa penderitaan tersebut masih terus berlanjut sampai masa setelah kematian jasmaniah. Terlebih lagi dukungan utama terhadap doktrin purgatori ini diambil dari kitab II Makabe 12:42-45, yaitu salah satu kitab yang tidak termasuk kanon Alkitab.¹⁵

Selain itu, doktrin purgatori memberikan pengharapan akan adanya kesempatan kedua bagi seseorang untuk masuk ke surga. Ini berarti ada andil manusia yang masih hidup, termasuk gereja, untuk membantu seseorang masuk ke surga. Pengajaran seperti ini tidak bisa diterima karena tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa masuk surga atau keselamatan bagi manusia yang masih hidup adalah anugerah Allah bukan hasil usaha manusia (Ef. 2:8-9).

Kebangkitan Seketika

Pandangan kebangkitan seketika mengajarkan bahwa orang percaya yang telah meninggal akan segera dibangkitkan dengan tubuh mereka.¹⁶ Hal ini berarti bahwa kebangkitan tubuh orang percaya akan terjadi segera setelah kematian fisik. Pada saat

¹⁴Thiessen, *Teologi Sistematis* 523. Ayat-ayat Alkitab yang dipakai secara sekilas tampaknya mendukung doktrin purgatori, tetapi hanya berdasarkan satu eksegesis yang dipaksakan. Doktrin purgatori juga didasarkan pada premis yang salah, seperti: (a) Bahwa kita harus menambahkan sesuatu pada karya Kristus; (b) Bahwa perbuatan baik kita merupakan suatu jasa dalam arti sempit; (c) Perbuatan baik yang lebih dari yang diwajibkan; dan (d) Bahwa kekuatan gereja secara yudisial adalah mutlak. Gereja dapat mempersingkat dan meringankan penderitaan di purgatori. Lih. Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 6* 52.

¹⁵Ibid.

¹⁶Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker, 1998) 1187.

parousia, orang-orang percaya akan masuk ke dalam persekutuan yang sempurna bersama seluruh umat Tuhan.

Perikop 2 Korintus 5:1-10 sering kali dipakai untuk mendukung pengajaran kebangkitan seketika. Menurut W. D. Davis, perikop 2 Korintus 5:1-10 menggambarkan bahwa segera sesudah kematian akan terjadi perubahan seketika, yaitu orang percaya menerima tubuh kebangkitan.¹⁷ Bahkan, Davis dengan sangat yakin menganggap bahwa tulisan rasul Paulus ini menjadi jawaban yang tepat berkaitan dengan *intermediate state*. Dengan kata lain, Davis menilai bahwa rasul sekaliber Paulus pun mengajarkan mengenai kebangkitan seketika.

Pandangan kebangkitan seketika dipegang juga oleh F. F. Bruce, Aldwinckle, dan Murray Harris. Aldwinckle menyatakan bahwa orang yang telah meninggal yang berada dalam *intermediate state* memiliki tubuh. Dengan demikian, Aldwinckle mau menyatakan bahwa pandangan yang menyatakan bahwa orang percaya yang telah mati berada dalam Kristus hanya setengah bagian dirinya (roh) saja merupakan suatu pandangan yang tidak masuk akal.¹⁸ Dengan kata lain, pengajaran kebangkitan seketika mau menyatakan bahwa orang-orang yang telah meninggal masuk ke dalam *intermediate state* dengan tubuh kebangkitan mereka.

Pengajaran mengenai kebangkitan seketika juga bukan merupakan jawaban yang alkitabiah untuk menjawab pertanyaan di seputar *intermediate state*. Dalam surat Paulus yang lainnya, Paulus menegaskan mengenai transformasi tubuh dalam kebangkitan yang akan datang ketika Kristus datang kedua kali (Flp. 3:20-21; 1Tes. 4:16-17). Selain itu,

¹⁷Dikutip dari *ibid.* 1186.

¹⁸Stephen H. Travis, *Christian Hope & Future* (Downers Grove: InterVarsity, 1980) 111.

Paulus juga mengajarkan bahwa kedatangan Kristus kedua kali merupakan peristiwa yang penuh dengan kemuliaan yang dinantikan oleh setiap orang percaya (Rm. 2:3-16; 1Kor. 4:5; 2Tes. 1:5-2:12; 2Tim. 4:8). Lebih jauh lagi, Yesus sendiri menekankan bahwa orang-orang mati akan dibangkitkan pada masa yang akan datang (Yoh. 5:25-29). Jadi, jelas sekali bahwa Alkitab banyak memberikan gambaran bahwa tubuh kebangkitan akan diberikan kepada orang percaya pada saat Kristus datang kedua kali. Dengan demikian, tidak ada kebangkitan seketika setelah seseorang meninggal. Pandangan kebangkitan seketika juga tidak bisa memberikan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Doktrin Soul-sleep

Doktrin *soul-sleep* (jiwa tidur) mengajarkan bahwa jiwa orang yang telah meninggal berada dalam kondisi tertidur, tidak sadar, tanpa pengetahuan dan kegiatan.¹⁹ Keadaan seperti ini akan terus berlangsung selama jiwa seseorang berada dalam *intermediate state* dan akan berakhir ketika terjadi kebangkitan tubuh. Ajaran *soul-sleep* didasarkan pada fakta bahwa Alkitab sering kali menggunakan istilah “tidur” untuk menggambarkan kematian (Yoh. 11:11, 14; Kis. 7:60; 13:36; 1Kor. 15:6, 8, 20; 1Tes. 4:13-15). Pemahaman secara literal tentang kata “tidur” untuk kematian tampaknya turut berkontribusi dalam memunculkan konsep *soul-sleep*.

Orang-orang yang percaya pada doktrin *soul-sleep* melihat bahwa manusia yang terdiri dari tubuh, jiwa, dan kehendak merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat

¹⁹Erickson, *Christian Theology* 1182.

dipisah-pisahkan.²⁰ Jadi, ketika seseorang mengalami kematian fisik dan tubuhnya berhenti berfungsi, maka otomatis jiwanya juga berhenti berfungsi. Secara umum, doktrin *soul-sleep* dipegang oleh orang Yahudi. Pada abad pertengahan, doktrin *soul-sleep* juga dianut oleh kaum Anabaptis dan Lutheran. Pada masa kini, doktrin *soul-sleep* dianut oleh kaum Adven Hari Ketujuh dan Saksi Yehova.

Saksi Yehova didirikan oleh Charles Taze Russell (1852–1916) pada 1879.²¹ Russell adalah anggota Congregational Church yang menentang pengajaran gereja mengenai hukuman kekal bagi orang jahat (*the wicked*). Ia mengajarkan bahwa orang jahat tidak menderita dalam kekekalan melainkan dimusnahkan (*annihilation*).²² Ia menulis semua pengajarannya dalam buku yang berjudul *Studies in the Scriptures* (1886–1904). Pengajaran Russell terus dikembangkan oleh para pemimpin organisasi Saksi Yehova selanjutnya. Saksi Yehova juga terus berkembang dan masuk ke berbagai negara, termasuk Indonesia.

²⁰Erickson, *Introducing Christian Theology* 367.

²¹Eryl Davies, *Truth Under Attack: Cults and Contemporary Religions* (edisi kedua; England: Evangelical, 1995) 128. Pada 1879, Russell tidak memakai nama “Saksi Yehova,” melainkan *Zion’s Watchtower*. Pada masa itu, para pengikut ajaran Russell disebut juga sebagai *Russellites*. Ketika ia masih hidup, nama *Zion’s Watchtower* diganti menjadi *Millennial Dawnists*, lalu diganti lagi menjadi *International Bible Students’ Association*, dan terakhir menjadi *Watchtower Bible and Tract Society* pada 1896. Nama “Saksi Yehova” (*Jehovah’s Witnesses*) mulai dipakai secara resmi pada 1931 atas usulan Joseph Franklin Rutherford sebagai pemimpin kedua Saksi Yehova yang menggantikan Russell. Nama “Saksi Yehova” diambil dari Yesaya 43:10, “Kamu inilah saksi-saksi-Ku,” demikianlah firman TUHAN. Dengan demikian, Rutherford mengklaim bahwa ia telah menemukan nama yang diinspirasi oleh Allah. Sekalipun nama Saksi Yehova adalah nama resmi yang terus dipakai sampai masa kini, *Watchtower Bible and Tract Society* tetap dipakai juga sebagai nama organisasi Saksi Yehova yang berpusat di Amerika.

²²Robert M. Bowman, *Understanding Jehovah’s Witnesses: Why They Read the Bible the Way They Do* (Grand Rapids: Baker, 1991) 76-77. Pengajaran Russell dipengaruhi oleh pengajaran Adven Hari Ketujuh yang sedang berkembang saat itu, yang sama-sama menolak ajaran gereja mengenai penghukuman kekal di neraka. Alasan utama Russell menolak ajaran hukuman kekal di neraka ialah karena natur Allah yang adalah kasih. Allah tidak mungkin menghukum manusia dalam kekekalan.

Saksi Yehova terus berkembang secara luar biasa di Indonesia. Pada masa Orde Baru, yaitu pada 1976, pemerintah melarang kegiatan Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab atau Saksi Yehova setelah mereka diterima secara resmi oleh Departemen Agama pada 1968.²³ Namun, dengan berakhirnya pemerintahan Orde Baru pada 1998 dan terbentuknya pemerintahan baru di bawah Presiden Abdurrahman Wahid, Indonesia mengalami keterbukaan dan demokratisasi yang selama lebih dari 30 tahun telah dibatasi. Demokratisasi kembali hidup karena alasan Hak Asasi Manusia (HAM). Kesempatan baik ini dipakai oleh Saksi Yehova untuk melakukan pendekatan kepada Jaksa Agung, sehingga akhirnya, pada 1 Juni 2001, Jaksa Agung mengeluarkan surat keputusan pencabutan pelarangan kegiatan aliran Saksi Yehova. Alasan pengambilan keputusan ini adalah hak asasi setiap warga negara Indonesia dan prinsip-prinsip demokrasi.

Dengan dikeluarkannya keputusan resmi Jaksa Agung tersebut, maka sejak 1 Juni 2001 aliran Saksi Yehova dengan leluasa dapat melakukan kegiatannya seperti agama-agama lainnya yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Dengan penuh keberanian dan antusiasme yang sangat tinggi, para penganutnya yang telah terlatih mendatangi rumah-rumah orang Kristen untuk menyebarkan pengajarannya.

Ada dua faktor yang membuat orang-orang tertarik kepada pengajaran Saksi Yehova.²⁴ Pertama, penganut Saksi Yehova mengklaim bahwa Saksi Yehova memiliki jawaban-jawaban yang berotoritas atas berbagai persoalan hidup manusia. Mereka

²³Herlianto, *Saksi-Saksi Yehuwa: Tamu Tak Diundang yang Rajin Berkunjung ke Rumah-Rumah* (Bandung: Kalam Hidup, 2004) 16-17.

²⁴John Ankerberg dan John Weldon, *The Facts on Jehovah's Witnesses* (Oregon: Harvest, 1988) 7. Saksi Yehova juga menyebarkan pengajarannya melalui literatur yang mereka buat sendiri dan dibagikan secara cuma-cuma kepada orang-orang yang mereka datangi.

menjanjikan akan memberikan tuntunan Ilahi atas berbagai pertanyaan seputar persoalan hidup manusia. Kedua, Saksi Yehova menekankan nilai-nilai moral dan kekeluargaan. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang merasa kurang diperhatikan atau diabaikan oleh gereja mereka.

Kedua faktor di atas sekaligus mendorong para penganut Saksi Yehova untuk mendisiplin diri supaya menguasai segala pengajaran mereka. Itulah sebabnya, para penganut Saksi Yehova adalah orang-orang yang terdidik dalam segala pengajarannya. Dengan penuh semangat dan militansi yang tidak perlu diragukan lagi, mereka mendatangi orang-orang Kristen yang sedang mencari jawaban atas berbagai pergumulan hidup, yang sedang mengalami ketakutan akan masa depan, atau orang-orang yang sedang mencari kebenaran. Ketika mereka datang ke rumah-rumah orang Kristen, mereka biasanya datang untuk mengajak orang-orang yang ada di rumah itu untuk belajar Alkitab. Pada umumnya, orang-orang Kristen yang kurang mendapatkan pemahaman Alkitab yang benar akan merasa sangat terkesan dengan para penganut Saksi Yehova yang mendedikasikan banyak waktu untuk menolong mereka semakin memahami Alkitab.²⁵

Ada banyak pengajaran Saksi Yehova, baik itu secara doktrinal maupun praktikal. Doktrin *soul-sleep* menjadi bagian yang diajarkan dalam doktrin *intermediate state* Saksi Yehova. Penganut Saksi Yehova percaya bahwa pada saat kematian fisik, jiwa manusia juga mati dan orang-orang mati sama sekali tidak sadar.²⁶ Secara umum, Saksi Yehova menolak agama Kristen atau agama apa pun yang mengajarkan bahwa ada suatu bagian,

²⁵Ibid.

²⁶*Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2005) 77.

yaitu jiwa manusia yang masih hidup setelah tubuh jasmani mati.²⁷ Bagaimana mungkin jiwa manusia tetap hidup selama-lamanya dan masih dapat mendengar, melihat, dan berpikir? Semua indra serta pikiran manusia berhubungan erat dengan daya kerja otak. Pada waktu manusia mati, otaknya berhenti bekerja, jadi, daya ingat, perasaan, dan semua indra tidak dapat terus berfungsi otomatis tanpa otak. Semua fungsi tubuh termasuk kesadaran manusia berhenti bekerja setelah otak manusia hancur dan tidak berfungsi. Dengan demikian, manusia tidak memiliki jiwa atau roh yang tidak berkematian.

Konsep *soul-sleep* diklaim oleh penganut Saksi Yehova sebagai pengajaran Alkitab.²⁸ Alkitab bukan hanya menggunakan istilah “tidur” untuk kematian, namun Alkitab juga menegaskan keadaan tidak sadar dari jiwa orang yang telah meninggal.²⁹ Misalnya, dalam Pengkhotbah 9:5, 6, 10 versi Alkitab Terjemahan Dunia Baru dicatat,

Sebab yang hidup sadar bahwa mereka akan mati; tetapi orang mati, mereka sama sekali tidak sadar akan apapun, dan tidak ada upah lagi bagi mereka, karena kenangan akan mereka telah dilupakan. Juga, kasih mereka dan kebencian mereka serta kecemburuan mereka sudah lenyap, dan mereka tidak mempunyai bagian lagi sampai waktu yang tidak tertentu dalam segala yang harus dilakukan di bawah matahari. Semua yang dijumpai tanganmu untuk dilakukan, lakukanlah dengan segenap kekuatanmu, sebab tidak ada pekerjaan atau rancangan atau pengetahuan atau hikmat di Syeol, tempat ke mana engkau akan pergi.

²⁷Ibid. 58.

²⁸Mengenai Alkitab, Saksi Yehova juga mengakui bahwa Alkitab adalah firman Allah. Mereka juga percaya akan kanon Alkitab yang terdiri dari 66 kitab seperti yang diyakini oleh orang Kristen. Saksi Yehova mempercayai Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikannya buku utama pengajaran mereka. Sekalipun semula Saksi Yehova menggunakan Alkitab Kristen yang umum, namun kemudian mereka menolak Alkitab Kristen yang dianggap salah terjemahannya. Itulah sebabnya mereka menerjemahkan Alkitab menurut versi sendiri yang dikenal dengan nama New World Translation atau Alkitab Terjemahan Dunia Baru. Saksi Yehova memasukan pengajarannya dalam Alkitab Terjemahan Dunia Baru ini. Dengan demikian, pembaca digiring untuk membaca dan mengikuti suatu sistem referensi dan apendiks yang sudah digariskan oleh kantor pusat Bethel, termasuk penafsiran dan buku-buku yang ditulis oleh mereka. Lih. Herlianto, *Saksi-Saksi Yehuwa* 83-84.

²⁹*Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* 58.

Demikian juga Mazmur 146:4 mencatat, “Apabila rohnya keluar, ia kembali ke tanah; Pada hari itu lenyaplah segala pikirannya.”

Bagian Alkitab di atas dilihat oleh Saksi Yehova sebagai penegasan bahwa orang mati sama sekali tidak sadar akan hal apa pun. Lalu, Salomo sebagai penulis kitab Pengkhotbah, menguraikan kebenaran yang mendasar tersebut dengan mengatakan bahwa orang mati tidak dapat mengasihi atau membenci dan tidak ada pengetahuan dan pekerjaan dalam dunia orang mati. Hal ini disebabkan karena pada waktu manusia mati, maka segala pikirannya juga lenyap. Manusia adalah makhluk yang fana sehingga manusia bisa mati dan tidak bisa terus hidup setelah tubuhnya mati.

Secara sekilas, orang percaya bisa saja terkecoh dengan konsep *soul-sleep* yang diajarkan oleh Saksi Yehova. Apalagi para penganutnya mengutip ayat-ayat Alkitab untuk mendukung pengajaran mereka. Jika orang percaya tidak memiliki pemahaman yang tepat sesuai firman Tuhan tentang doktrin *intermediate state* ini, maka tidak heran jika mereka akan dengan mudahnya percaya pada apa yang diajarkan oleh penganut Saksi Yehova. Pengajaran Saksi Yehova menjadi suatu pengajaran yang “membahayakan” orang percaya yang kurang atau tidak memahami pengajaran Alkitab tentang *intermediate state* maupun eskatologi secara umum. Terlebih lagi, para penganut Saksi Yehova yang datang ke rumah-rumah orang Kristen adalah orang-orang yang terlatih dan terdidik dalam pengajaran mereka, mahir dalam berkomunikasi dan berdiskusi, serta gigih dan tidak pantang menyerah sekalipun orang Kristen menolak kedatangan mereka untuk berdiskusi tentang Alkitab. Dengan demikian, mereka dapat dengan mudahnya meyakinkan orang percaya yang kurang memahami Alkitab dengan benar.

Menyikapi doktrin *intermediate state* Saksi Yehova ini, penulis mencoba memberikan tinjauan kritis terhadap doktrin *intermediate state* Saksi Yehova dari perspektif Alkitab. Alkitab adalah firman Allah yang ditulis oleh para penulis Alkitab di bawah tuntunan Roh Kudus.³⁰ Roh Kudus yang memimpin para penulis Alkitab sehingga mereka menuliskan kebenaran yang ingin Allah nyatakan kepada umat-Nya. Itulah sebabnya, Alkitab adalah standar kebenaran tertinggi dalam kekristenan. Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab inilah yang akan dipakai sebagai acuan utama dalam meninjau doktrin *intermediate state* Saksi Yehova.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Untuk mengarahkan studi ini dengan baik dan mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang tepat, studi ini akan merumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan, yaitu: pertama, apa pandangan Saksi Yehova mengenai doktrin *intermediate state*? Kedua, apa pandangan Alkitab mengenai doktrin *intermediate state*? Ketiga, apa evaluasi terhadap doktrin *intermediate state* menurut perspektif firman Tuhan?

Semua pertanyaan di atas akan bermuara pada tujuan penulisan skripsi, yaitu: pertama, untuk memahami pengajaran *intermediate state* Saksi Yehova. Kedua, memaparkan pandangan Alkitab mengenai *intermediate state*. Ketiga, memberikan suatu tinjauan kritis terhadap doktrin *intermediate state* Saksi Yehova berdasarkan perspektif firman Tuhan.

³⁰Robert L. Reymond, *A New Systematic Theology of the Christian Faith: In One Volume* (Nashville: Thomas Nelson, 1997) 25.

METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis akan melakukan penelitian dengan metode deskriptif yaitu melakukan penelitian terhadap sumber-sumber berupa buku, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik yang ditulis. Tujuan dari studi ini adalah untuk menemukan informasi-informasi yang akurat untuk penelitian ini, sehingga akhirnya memperoleh kesimpulan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya penulis akan membagi tulisan ini ke dalam lima bab deskriptif. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan metode penelitian, serta sistematika penulisan sebagai acuan untuk pembahasan topik *intermediate state*.

Bab II merupakan pembahasan secara khusus mengenai doktrin *intermediate state* Saksi Yehova. Pembahasan di bab II akan dibagi dalam tiga subkonsep utama: yaitu konsep jiwa manusia, *soul-sleep* setelah manusia meninggal, dan konsep *sheol* serta *hades*. Pembahasan di bagian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai pengajaran *intermediate state* Saksi Yehova. Pengajaran inilah yang akan dievaluasi pada bab IV.

Bab III secara khusus membahas pandangan Alkitab mengenai *intermediate state*. Pembahasan di bagian ini mencakup konsep jiwa manusia, konsep kematian, *conscious existence of soul* setelah manusia meninggal, dan konsep *sheol* serta *hades*. Kajian di bagian inilah yang akan menjadi acuan penulis untuk mengevaluasi pengajaran *intermediate state* Saksi Yehova yang telah dipaparkan di bab II.

Bab IV berisi tinjauan kritis terhadap doktrin *intermediate state* Saksi Yehova berdasarkan perspektif firman Tuhan. Bagian ini merupakan suatu evaluasi terhadap konsep jiwa manusia, *soul-sleep* setelah manusia meninggal, dan konsep *sheol* serta *hades*. Melalui evaluasi berdasarkan standar firman Tuhan, maka penulis akan berusaha menunjukkan bahwa doktrin *intermediate state* Saksi Yehova merupakan suatu pengajaran yang tidak didukung oleh kebenaran Alkitab sekalipun Saksi Yehova mengutip beberapa ayat Alkitab untuk mendukung pengajaran mereka.

Bab V merupakan bagian akhir dari tulisan ini. Bab ini berisi kesimpulan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

ALKITAB

- Aland, Kurt., et al. *Nestle-Aland Novum Testamentum Graece*. Stuttgart: Deutsche Bibelstiftung, 1979.
- Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2007.
- Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Stuttgart: German Bible Society: 1996.
- Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 1999.
- New American Standard Bible*. La Habra: The Lockman Foundation, 1995.
- The Holy Bible: King James Version*. Bellingham: Logos Research Systems, 1995.
- The Holy Bible: New Revised Standard Version*. Nashville: Thomas Nelson, 1989.
- The Holy Bible: Today's New International Version*. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- The Holy Bible: English Standard Version*. Wheaton: Standard Bible Society, 2001.
- The Holy Bible: The New International Version*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- The NET Bible*. T. k: Biblical Studies, 2006.
- The New King James Version*. Nashville: Thomas Nelson, 1982.

BUKU

- Achtemeier, Paul J. *Harper's Bible Dictionary*. 1st ed. San Francisco: Harper & Row, 1985.
- Allen, Leslie C. *Ezekiel 1-19*. Word Biblical Commentary; Waco: Word, 2002.
- Ankerberg, John. dan John Weldon. *The Facts on Jehovah's Witnesses*. Oregon: Harvest, 1988.
- Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2005.
- Ashley, Timothy R. *The Book of Numbers*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Baxter, Richard. *The Saints Everlasting Rest*. Toronto: Fleming H. Revell, 1960.

- Beale, G. K. *The Book of Revelation*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- _____. *Teologi Sistematika: Doktrin Akhir Zaman*. Vol. 6. Terj. Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 2001.
- Blomberg, Craig L. *Preaching the Parables: From Responsible Interpretation to Powerful Proclamation*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Bock, Darrell L. *Luke*. New International Version Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Boettner, Loraine. *Immortality*. Grand Rapids: Eerdmans, 1957.
- Bowman, Robert M. *Understanding Jehovah's Witnesses: Why They Read the Bible the Way They Do*. Grand Rapids: Baker, 1991.
- Bromiley, Geoffrey W. *The International Standard Bible Encyclopedia*. Vol. 4. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Brown, Ian. *Sixty Questions Every Jehovah's Witness Should Be Asked: A Penetrating Examination of the Errors and Evils of the Watchtower*. Greenville: Emerald, 1999.
- Bruce, F. F. *1 and 2 Thessalonians*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002.
- Butler, John G. *Analytical Bible Expositor: Matthew*. Clinton: LBC, 2008.
- Carson, D. A. *Matthew, Mark, Luke*. Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Cotterell, Peter. *What the Bible Teaches about Death*. Wheaton: Tyndale, 1979.
- Crowther, Jonathan., ed. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. 5th ed. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Danker, Frederick W. *Jesus & the New Age*. Philadelphia: Fortress, 1988.
- Davies, Eryl. *Truth Under Attack: Cults and Contemporary Religions*. 2nd ed. England: Evangelical, 1995.
- Earle, Ralph. *Ephesians Through Philemon*. Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Elwell, Walter A. dan Barry J. Beitzel. *Baker Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids: Baker, 1988.

- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- _____. *Introducing Christian Theology*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Ferguson, Sinclair B., ed. *New Dictionary of Theology 2*. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Freedman, David Noel. *Eerdmans Dictionary of the Bible*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Gath, Milton McC. *Death: Meaning and Mortality in Christian Thought and Contemporary Culture*. New York: Seabury, 1969.
- Friberg, Timothy., et al. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Vol. 4. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Goldingay, John E. *Daniel*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002.
- Green, Joel B. dan Stuart L. Palmer, eds. *In Search of the Soul: Four Views of the Mind-Body Problem*. Downers Grove: InterVarsity, 2005.
- Gruss, Edmond Charles. *Apostles of Denial: An Examination and Expose of the History, Doctrines, and Claims of Jehovah's Witnesses*. USA: Presbyterian and Reformed, 1986.
- Hagner, Donald A. *Matthew 1-13*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002
- _____. *Matthew 14-28*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis Chapters 1-17*. New International Commentary on the Old Testament; Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Happiness: How to Find It*. Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 1980.
- Harris, Murray J. *Life in the Face of Death: The Resurrection Message of the New Testament*. Ed. Richard N. Longenecker. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- _____. *Romans Through Galatians*. Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: 1976.
- Hawthorne, Gerald F. *Philippians*. Word Biblical Commentary; Waco: Word, 2004.
- Hendriksen, William. dan Simon J. Kistemaker. *Exposition of Philippians*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 2001.
- _____. *Exposition of the Gospel According to Luke*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 2001.

- Henry, Matthew. *Revelation*. The Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1999.
- Herlianto. *Saksi-Saksi Yehuwa: Tamu Tak Diundang yang Rajin Berkunjung ke Rumah-Rumah*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Hoekema, Anthony A. *The Bible and the Future*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- _____. *The Four Major Cults: Mormonism, Christian Science, Seventh Day Adventism, Jehovah's Witnesses*. London: Paternoster, 1963.
- Hughes, Robert B. and J. Carl Laney. *Tyndale Concise Bible Commentary*. Revised edition. Wheaton: Tyndale, 2001.
- Johnson, Alan F. *Hebrews Through Revelation*. Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Johnston, Philip S. *Shades of Sheol: Death and After Life in the Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke-4. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Keener, Craig S. *Revelation*. New International Version Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Kern, Herbert. *How to Respond to Jehovah's Witnesses*. Missouri: Concordia, 1977.
- Kistemaker, Simon J. dan William Hendriksen. *Exposition of the Second Epistle to the Corinthians*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Kistemaker, Simon. *Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus*. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT: 2001.
- Knight, George W. *The Pastoral Epistles*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans; 1992.
- Köstenberger, Andreas J. *John*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Kruse, Colin G. *John: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Leifeld, Walter L. *Matthew, Mark, Luke*. Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Let God Be True*. 2nd ed. Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 1952.

- Liddell, Henry George. *A Greek-English Lexicon*. Oxford: Oxford University Press, 1996.
- Longman, Tremper. *The Book of Ecclesiastes*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Magnani, Duane. *Bible Students? Do Jehovah's Witnesses Really Study the Bible? An Analysis*. Calif: Witness, 1983.
- _____. *Who Is the Faithful and Wise Servant? A Study of Authority over Jehovah's Witnesses*. 4th ed. Calif: Witness, 1988.
- Marshall, I. Howard. *The Gospel of Luke*. New International Greek Testament Commentary. England: Paternoster, 1978.
- Martin, Ralph P. *2 Corinthians*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002.
- Martin, Ralph P. dan Carl N. Toney. *1 Corinthians, 2 Corinthians*. Cornerstone Biblical Commentary. Carol Stream: Tyndale, 2009.
- McDowell, Josh. dan Sean McDowell. *The Unshakable Truth: How You Can Experience the 12 Essentials of Relevant Faith*. Eugene: Harvest, 2010.
- McKinney, George D. *The Theology of the Jehovah's Witnesses*. Grand Rapids: Zondervan, 1962.
- Milne, Bruce. *Know the Truth: A Handbook of Christian Belief*. 2nd ed. Nottingham: InterVarsity, 2006.
- Motyer, Alec. *After Death: What Happens When You Die?*. Scotland: Christian Focus, 1996.
- Nolland, John. *Luke 9:21-18:34*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002
- O'Brien, Peter Thomas. *The Epistle to the Philippians*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Quick, Kevin R. *Menyibak Tirai Saksi Yehuwa: Pengalaman Penganut Aliran Saksi Yehuwa*. Terj. Albert Wiyadi. Bandung: LLB, 2002.
- Reed, David A. *Jehovah's Witnesses: Answered Verse by Verse*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Reichenbach, Bruce. *Is Man the Phoenix?: A Study of Immortality*. USA: Christian University Press, 1978.
- Reymond, Robert L. *A New Systematic Theology of the Christian Faith: In One Volume*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.

- Ryrie, Charles C. *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth*. USA: Victor, 1986.
- Sailhamer, John H. *Genesis, Exodus, Leviticus, Numbers*. Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Schep, J. A. *The Nature of the Resurrection Body: A Study of the Biblical Data*. Grand Rapids: Eerdmans, 1964.
- Scott, James M. *2 Corinthians*. New International Biblical Commentary. Peabody: Hendrickson, 1998.
- Setiawan, Roby. *Serba-Serbi Akhir Zaman: Penjelasan Eskatologis dari Perspektif Amilenialis*. Semarang: Setiawan Literature Ministry, 2007.
- Silva, Moises. *Philippians*. 2nd ed. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Silva, Moisés. and Merrill Chapin Tenney. *The Zondervan Encyclopedia of the Bible: H-L*. Vol. 3. Grand Rapids: The Zondervan, 2009.
- Smith, Wilbur M. *The Biblical Doctrine of Heaven*. Chicago: Moody, 1968.
- Soles, Jaime Clark. *Death and the Afterlife in the New Testament*. New York: T & T Clark International, 2006.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Spurgeon, C. H. *Psalms*. Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1993.
- Stover, Ross H. *What Do We Know about Life After Death?*. Grand Rapids: Zondervan, 1969.
- Summers, Ray. *Kehidupan di Balik Kubur: Kematian, Kebangkitan, dan Kedatangan Tuhan Yesus Serta Akhir Zaman*. Terj. J. Karuniadi. Bandung: LLB, 1994.
- The Bible: What Is Its Message?* Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 2012.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Travis, Stephen H. *Christian Hope & Future*. Downers Grove: InterVarsity, 1980.
- Trites, Allison A. dan William J. Larkin. *The Gospel of Luke and Acts*. Cornerstone Biblical Commentary. Carol Stream: Tyndale, 2006.

- United in Worship of the Only True God.* Brooklyn: Watchtower and Bible Society of New York, 1983.
- VanGemenen, Willem A. *Psalms, Proverbs, Ecclesiastes, Song of Songs.* Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1991.
- Verbrugge, Verlyn D. *Dictionary of New Testament Theology.* Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Vine, W. E. dan Merrill Unger. *Vine's Complete Expository Dictionary of Old Testament and New Testament Words.* Nashville: Thomas Nelson, 1985.
- Wall, Robert W. *Revelation.* New International Biblical Commentary; Peabody: Hendrickson, 1991.
- Walton, John H. *Genesis.* New International Version Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15.* Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002
- _____. *The Book of Leviticus.* New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- What Do the Scriptures Say about "Survival After Death?"* Brooklyn: The Watch Tower Bible and Tract Society, 1955.
- What Does The Bible Really Teach?* Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 2012.
- What Happens to Us When We Die?* Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 1998.
- What Has Religion Done for Mankind?* Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 1951.
- Wright, J. Stafford. *Psalms, Proverbs, Ecclesiastes, Song of Songs.* Expositor's Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1991.
- Wright, N. T. *Surprised by Hope: Rethinking Heaven, the Resurrection, and the Mission of the Church.* 1st ed. New York: HarperCollins, 2008.
- You Can Live Forever in Paradise Earth.* Brooklyn: Watchtower and Bible Society of New York, 1982.